


Sosialisasi Manajemen Usaha pada masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Gedangrowo, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo

Rr. Indah Permata Sari¹, Ummi Sa'adah², Briyan Cadalora Putra³ Fitriyah Kusuma Devi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Bhayangkara Surabaya

Email: rr.indahpermatasari@ubhara.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1358>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 9 Juny 2025

Revised: 13 Juny 2025

Accepted: 21 Juny 2025

Kata kunci

UMKM, Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan Usaha

Keywords

Msmes, Community Empowerment, Business Training



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Gedangrowo, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo dalam mengelola usaha melalui sosialisasi manajemen usaha. Permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM di wilayah ini antara lain belum adanya pencatatan keuangan, lemahnya strategi pemasaran, dan minimnya perencanaan usaha. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik ceramah, diskusi, dan simulasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terhadap aspek pencatatan keuangan, perhitungan harga pokok penjualan, perencanaan usaha, serta strategi pemasaran, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil survei sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi peserta juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap materi dan metode penyampaian. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam memberdayakan UMKM lokal dan menumbuhkan kesadaran pentingnya manajemen usaha yang terstruktur dan berkelanjutan.

This community service activity to enhance the capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Gedangrowo Village, Prambon Sub-district, Sidoarjo Regency in managing their businesses through the dissemination of business management knowledge. The main problems faced by local MSME actors include the absence of financial records, weak marketing strategies, and a lack of business planning. The activity was conducted using a qualitative approach through lectures, discussions, and simulations. The results showed a significant increase in participants' understanding of financial recording, cost of goods sold (COGS) calculation, business planning, and marketing strategies, as evidenced by the pre- and post-activity surveys. Participant evaluations also indicated a high level of satisfaction with both the content and delivery methods. This activity has contributed positively to empowering local MSMEs and raising awareness of the importance of structured and sustainable business management.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Rr. Indah Permata Sari, et al (2025) Sosialisasi Manajemen Usaha pada masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Gedangrowo, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, 3(4). 4884-4890
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1358>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional, khususnya di daerah pedesaan. UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun demikian, banyak pelaku UMKM, terutama yang berada di desa-desa seperti Gedangrowo, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usahanya. Permasalahan umum yang dihadapi meliputi

keterbatasan pengetahuan tentang manajemen usaha, pencatatan keuangan yang belum tertib, serta kurangnya pemahaman terkait strategi pemasaran dan pengembangan usaha.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama karena kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah signifikan serta berkontribusi sebagai pilar utama perekonomian di tingkat lokal, khususnya di daerah pedesaan. Mengacu pada data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2022, terdapat lebih dari 64 juta unit UMKM yang memberikan kontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja.

Desa Gedangrowo memiliki potensi ekonomi yang cukup besar melalui kegiatan UMKM yang dijalankan oleh masyarakat setempat. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal karena rendahnya kapasitas manajerial pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha menjalankan bisnisnya secara informal tanpa perencanaan usaha yang matang, sehingga mengalami kesulitan untuk berkembang dan bersaing.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam aspek manajemen usaha. Sosialisasi manajemen UMKM menjadi langkah strategis untuk memberikan edukasi terkait perencanaan usaha, pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan sumber daya, serta strategi pemasaran. Dengan peningkatan pemahaman manajerial, diharapkan pelaku UMKM di Desa Gedangrowo mampu menjalankan usahanya secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan kepada peserta mengenai urgensi sistem pengendalian manajemen guna meningkatkan efektivitas kontrol terhadap operasional usaha mereka. Selain itu, para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga memperoleh pemahaman dasar terkait pengendalian strategi praktis dalam pengelolaan persediaan, sehingga dapat mencegah kelebihan stok serta memastikan persediaan terpantau secara rutin dan terkini setiap harinya (Tubagus et al., 2022).

Kegiatan pengabdian ini juga merupakan bagian dari implementasi peran perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui transfer pengetahuan dan teknologi. Pendekatan partisipatif dan edukatif dalam sosialisasi diharapkan mampu membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya manajemen usaha sebagai fondasi keberhasilan UMKM.

Meskipun berperan besar, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan usaha yang belum terstruktur, minimnya pencatatan keuangan, strategi pemasaran yang terbatas, serta rendahnya pemahaman terhadap perencanaan dan pengembangan usaha jangka panjang. Permasalahan ini juga ditemukan di Desa Gedangrowo, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, di mana sebagian besar pelaku UMKM menjalankan usaha secara konvensional dan belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen usaha secara optimal.

Dalam upaya menjawab tantangan tersebut, peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui sosialisasi dan pendampingan menjadi sangat penting. Menurut Ramadhan dan Mulyadi (2021), pelatihan manajemen usaha berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya, menyusun strategi, dan mempertahankan keberlangsungan bisnis. Selain itu, Fitriani et al. (2023) menekankan pentingnya literasi keuangan dan digitalisasi sebagai aspek utama yang harus dimiliki UMKM untuk bersaing di era ekonomi digital.

Metode penyuluhan yang bersifat partisipatif, seperti ceramah, diskusi, dan simulasi, dinilai efektif dalam menyampaikan materi kepada masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Yuliani et al. (2022) menyatakan bahwa pendekatan interaktif dalam pelatihan mampu meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam praktik nyata.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan peningkatan kapasitas kepada pelaku UMKM di Desa Gedangrowo dalam aspek manajemen usaha, yang meliputi pencatatan keuangan sederhana, perencanaan usaha, strategi pemasaran, dan dasar perhitungan harga pokok penjualan (HPP). Dengan kegiatan ini, diharapkan pelaku usaha lokal dapat mengelola bisnisnya secara lebih terarah, efisien, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan program kerja ini dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Desember 2024 sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berprofesi sebagai pelaku UMKM di Desa Gedangrowo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini dilaksanakan pada Pendopo Kantor Balai Desa Gedangrowo, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo.

Tahap dan metode yang di gunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Permasalahan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kondisi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Gedangrowo yang masih menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan usahanya. Salah satu permasalahan utama yang diidentifikasi adalah belum optimalnya pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengelolaan usaha secara manajerial, baik dari segi pencatatan keuangan, strategi pemasaran, maupun pengembangan usaha secara berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan rendahnya daya saing UMKM lokal, sehingga diperlukan upaya edukatif yang bersifat solutif.

2. Menjalin Kemitraan

Dalam melaksanakan kegiatan ini, tim dosen menjalin kerja sama dengan pelaku usaha lokal dan aparatur desa setempat sebagai mitra. Selain itu, keterlibatan tokoh masyarakat serta praktisi UMKM dari wilayah sekitar turut diundang untuk berbagi pengalaman dan memberikan pendampingan langsung selama pelaksanaan kegiatan. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan kontekstual dengan kondisi masyarakat Desa Gedangrowo.

3. Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi manajemen UMKM ini dilakukan dengan pendekatan kombinasi teori dan praktik, melalui beberapa metode, yaitu:

a) Ceramah

Materi disampaikan dalam bentuk pemaparan oleh narasumber yang membahas topik-topik penting seperti perencanaan usaha, manajemen keuangan sederhana, strategi pemasaran, serta tata cara legalisasi usaha melalui Nomor Induk Berusaha (NIB).

b) Diskusi Interaktif

Sesi diskusi dilakukan agar peserta dapat berinteraksi langsung dengan narasumber. Dalam forum ini, peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan kendala yang mereka alami dalam menjalankan usahanya, sehingga mendapatkan solusi yang sesuai dengan konteks lokal.

c) Simulasi dan Praktik

Pada sesi praktik, peserta dilibatkan dalam simulasi pengisian pembukuan sederhana, pembuatan profil usaha, serta latihan membuat konten pemasaran digital skala UMKM. Peserta dibagi dalam kelompok kecil dan didampingi oleh fasilitator untuk memudahkan proses belajar.

d) Penutup dan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, serta kemampuan mereka dalam menerapkannya pada usaha masing-masing. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 80% peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap prinsip dasar manajemen usaha dan mampu membuat rencana pengembangan usaha sederhana. Selain itu, 90% peserta menyatakan sangat puas terhadap materi dan pelaksanaan kegiatan, sementara sisanya menyatakan puas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berdomisili di Desa Gedangrowo, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan aparat desa serta perwakilan pelaku UMKM, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memiliki pemahaman yang memadai terkait manajemen usaha, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan, strategi pemasaran, dan perencanaan usaha.

1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Sosialisasi disampaikan melalui tiga pendekatan, yaitu:

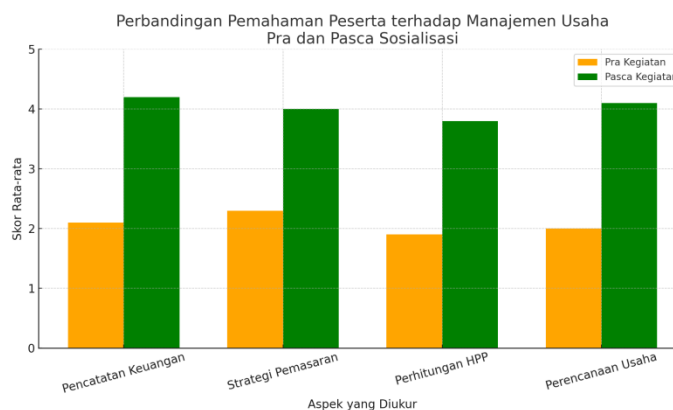
- Ceramah Interaktif: Materi disampaikan secara sistematis terkait prinsip-prinsip dasar manajemen usaha mikro, termasuk pengelolaan keuangan, strategi pemasaran lokal, dan pentingnya pencatatan transaksi harian. Penyampaian dilakukan secara komunikatif agar dapat diterima oleh peserta dengan berbagai latar belakang pendidikan.
- Diskusi Kelompok: Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menggali permasalahan nyata yang dihadapi dalam menjalankan usahanya. Diskusi ini menghasilkan identifikasi beberapa isu utama seperti: ketidakmampuan menyusun laporan keuangan sederhana, kesulitan akses pemasaran digital, dan tidak adanya perencanaan usaha jangka menengah.
- Simulasi Praktik: Kegiatan ini mencakup praktik membuat pembukuan manual sederhana, menyusun rencana promosi, dan menghitung harga pokok penjualan (HPP). Sebagian besar peserta mengaku baru pertama kali melakukan praktik ini, namun menunjukkan antusiasme dan keinginan untuk belajar lebih lanjut.



Gambar 1. Kegiatan Ceramah Interaktif

2. Hasil Svey Pra dan Pasca Kegiatan

Sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi, dilakukan survei singkat kepada peserta untuk mengukur perubahan pemahaman mereka terhadap manajemen usaha. Hasilnya disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Survey Pra dan Pasca Kegiatan

Terjadi peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Rata-rata peningkatan terjadi pada pemahaman pencatatan keuangan (dari 2.1 ke 4.2) dan perencanaan usaha (dari 2.0 ke 4.1). Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah, diskusi, dan simulasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta.

3. Rekap Evaluasi Peserta

Berikut adalah tabel rekapitulasi evaluasi yang diberikan kepada peserta terkait pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1. Evaluasi Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Manajemen Usaha

No.	Aspek yang Dievaluasi	Skor Rata-Rata	Keterangan
-----	-----------------------	----------------	------------

1.	Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan	4.6	Sangat sesuai
2.	Keterlibatan Peserta dalam Diskusi	4.4	Tinggi
3.	Kemudahan Memahami Materi	4.3	Mudah dipahami
4.	Kualitas Penyampaian Materi	4.7	Sangat baik
5.	Manfaat terhadap Pengelolaan Usaha	4.5	Memberi dampak positif
6.	Saran untuk Kegiatan Lanjutan	-	Pelatihan lanjutan dan pendampingan teknis

4. Hasil Pengamatan dan Wawancara

Berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung, ditemukan beberapa poin penting:

- **Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran:** Setelah kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan usaha yang terstruktur. Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Ramadhan & Mulyadi (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan manajemen usaha mampu meningkatkan kompetensi dan kinerja UMKM dalam mengelola bisnis secara lebih profesional.
- **Tingginya Partisipasi Aktif:** Tingkat partisipasi yang tinggi tercermin dari antusiasme peserta selama diskusi dan simulasi. Hal ini sejalan dengan temuan Yuliani et al. (2022), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta pelatihan di sektor informal.
- **Kebutuhan Pendampingan Lanjutan:** Peserta menyampaikan kebutuhan akan pelatihan lanjutan, khususnya dalam penggunaan teknologi digital untuk pencatatan dan pemasaran. Hal ini didukung oleh studi Fitriani et al. (2023), yang menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan UMKM sangat dipengaruhi oleh kesinambungan pembinaan dan adopsi teknologi digital yang tepat guna.

Pembahasan

Berdasarkan diskusi dan hasil kegiatan, ditemukan beberapa masalah utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM:

Tabel 2. Diskusi dan Hasil Kegiatan Masalah yang Dihadapi Oleh Pelaku UMKM

No.	Permasalahan Utama	Penyebab	Solusi yang Diusulkan
1.	Tidak adanya pencatatan keuangan usaha	Kurangnya pengetahuan dan kesadaran	Pelatihan rutin tentang pembukuan sederhana menggunakan buku tulis atau Excel
2.	Kesulitan memasarkan produk ke luar desa	Terbatasnya akses dan pemahaman digital marketing	Pendampingan pemasaran digital (WA Bisnis, Instagram, katalog produk)
3.	Tidak melakukan perhitungan HPP dan harga jual	Kurangnya pengetahuan perhitungan biaya produksi	Simulasi perhitungan HPP dan pelatihan penetapan harga berbasis nilai produk
4.	Ketergantungan pada 1 jenis produk dan tidak ada diversifikasi	Kurang inovasi dan wawasan tentang pasar	Workshop inovasi produk dan studi pasar lokal

5.	Tidak memiliki perencanaan usaha jangka menengah/panjang	Belum memahami pentingnya business plan sederhana	Pelatihan menyusun rencana usaha berbasis kebutuhan pasar dan sumber daya lokal
----	----------------------------------------------------------	---------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------

Permasalahan di atas umum ditemukan pada UMKM di daerah pedesaan dan menggambarkan perlunya intervensi yang berkelanjutan. Menurut **Fitriani et al. (2023)**, adopsi digital dan pembukuan merupakan dua pilar penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Sementara itu, **Yuliani et al. (2022)** menekankan pentingnya pelatihan partisipatif dan berkelanjutan untuk perubahan perilaku usaha yang positif.

Solusi-solusi yang ditawarkan bersifat praktis, aplikatif, dan dapat disesuaikan dengan kapasitas lokal. Penguatan kerja sama dengan perangkat desa, lembaga pendidikan tinggi, dan koperasi desa sangat disarankan sebagai strategi keberlanjutan program

Secara umum, kegiatan sosialisasi ini terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam aspek manajerial. Penggunaan metode ceramah, diskusi, dan simulasi terbukti efektif dalam membangun pemahaman sekaligus melibatkan pengalaman nyata peserta. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *experiential learning* yang disarankan oleh Kolb (1984), dan dikembangkan kembali dalam konteks lokal oleh Arifin et al. (2020), yang menyatakan bahwa pendekatan praktik langsung akan mempercepat adaptasi pelaku usaha terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Selain itu, penggunaan metode kualitatif memungkinkan peneliti dan fasilitator memahami konteks lokal dan budaya usaha masyarakat, sebagaimana direkomendasikan oleh Setiawan & Nugroho (2020), yang menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pemberdayaan UMKM berbasis desa.

Keterbatasan waktu menjadi kendala dalam pendalaman materi lanjutan seperti digitalisasi usaha atau manajemen risiko. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan keberlanjutan program dalam bentuk pelatihan lanjutan, pendampingan intensif, atau kolaborasi dengan institusi pendidikan tinggi dan lembaga keuangan mikro.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi manajemen usaha yang dilaksanakan bagi pelaku UMKM di Desa Gedangrowo memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan dasar dalam mengelola usaha. Melalui metode ceramah, diskusi, dan simulasi, peserta memperoleh pengetahuan yang aplikatif terkait pencatatan keuangan, strategi pemasaran, perhitungan harga pokok penjualan (HPP), serta perencanaan usaha jangka pendek dan menengah.

Hasil survei menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta di seluruh aspek manajemen usaha yang diajarkan. Evaluasi peserta juga menunjukkan bahwa kegiatan ini dinilai relevan, mudah dipahami, dan memberikan manfaat nyata bagi operasional usaha mereka.

Permasalahan yang diidentifikasi selama kegiatan, seperti ketiadaan pencatatan keuangan, keterbatasan dalam pemasaran digital, dan ketergantungan pada satu jenis produk, menunjukkan pentingnya pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan dan dukungan kelembagaan menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari program pemberdayaan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada:

- Pemerintah Desa Gedangrowo, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan.
- Para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Gedangrowo yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.
- Tim pelaksana yang telah bekerja dengan dedikasi tinggi untuk menyukseskan kegiatan ini.

- Universitas Bhayangkara Surabaya tempat penulis bernaung yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian ini.
Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan usaha masyarakat serta menjadi langkah awal menuju peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi desa.

REFERENSI

- Abdurachman, T. A., Abidin, J., & Jarno, J. (2022). Sosialisasi Implementasi sistem Pengendalian Manajemen bagi UMKM di Tangerang Selatan. *DEDIKASI PKM*, 3(3), 311. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i3.23936>
- Arifin, M., & Nugraha, A. (2020). Penerapan Experiential Learning dalam Pemberdayaan UMKM: Studi Kasus di Jawa Timur. *Jurnal Inovasi Sosial*, 2(3), 59–68.
- Dian Rachmawati Afandi, Indra Permana, Muhamad Syahwildan, Arif Widodo Nugroho, & Daspar Daspar. (2024). Sosialisasi Pemberdayaan Manajemen UMKM dan Strategi Pemasaran Produk dalam Meningkatkan Penjualan Usaha. *Indonesia Bergerak : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 10–15. <https://doi.org/10.61132/inber.v2i3.424>
- Fitriani, L., Hidayat, D., & Santoso, T. (2023). Digitalisasi UMKM: Peran Pendampingan dan Literasi Teknologi. *Jurnal Teknologi dan Ekonomi Digital*, 3(1), 27–35.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Data UMKM Nasional Tahun 2022*. kemenkopukm.go.id. <https://www.kemenkopukm.go.id/>
- Kurniawan, W. O., Wibowo, T. S., Arianto, B., Waryanto, B. D., & Firdausia, Y. K. (2022). Sosialisasi Legalitas Dan Manajemen Usaha Bagi Pelaku UMKM. *EKOBIS ABDIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–50. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/ekobisabdimas/article/view/5832>
- Maulana, P., Nabil, M. N., Wulandhari, R. E., Octavia, P. A., Habibie, A. S., & Hasanah, M. (2024). PENTINGNYA SOSIALISASI MANAJEMEN USAHA DAN IDENTITAS BISNIS BAGI PELAKU UMKM DI DESA AJUNG. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 74–78. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i1.1869>
- Ramadhan, A., & Mulyadi, R. (2021). Pelatihan Manajemen Usaha dan Dampaknya Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi*, 5(1), 12–20.
- Setiawan, B., & Nugroho, Y. (2020). Pendekatan Kontekstual dalam Pengembangan Usaha Mikro Berbasis Komunitas. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan*, 4(1), 88–96.
- Wardhani, D. C. L. S., Amida, I. A., & Muntaha, K. (2025). Pemberdayaan UMKM Di Desa Kurnia Bakti Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan dan Akses Permodalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 4(1), 30–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.70570/jpkmmc.v4i1.1560>
- Yuliani, E., Prasetyo, R., & Sari, D. (2022). Pengaruh Pelatihan Partisipatif Terhadap Peningkatan Kapasitas Usaha Mikro di Pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 44–55.